



## Pengaruh Penggunaan Audio Visual sebagai Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Struktur Lapisan Bumi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hilda Lestari<sup>1\*</sup>, Kayla Wahyuningtyas<sup>2</sup>, Lilis Nurul Aini<sup>3</sup>, Yadi Heryadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Indonesia

[hildalestari812@gmail.com](mailto:hildalestari812@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kaylawahyuningtyas@gmail.com](mailto:kaylawahyuningtyas@gmail.com)<sup>2</sup>, [lilisnurulaini44@gmail.com](mailto:lilisnurulaini44@gmail.com)<sup>3</sup>, [heryadi.yadi07@gmail.com](mailto:heryadi.yadi07@gmail.com)<sup>4</sup>

Jl. Budi Utomo No.22L Telp./Fax 0525-206715 Rangkasbitung, 42314

Korespondensi penulis: [hildalestari812@gmail.com](mailto:hildalestari812@gmail.com)

**Abstract.** *Understanding scientific concepts in elementary school, particularly the topic of Earth's layers, remains a challenge due to its abstract nature. Low student interest and difficulty in visualizing geospheric structures highlight the need for more contextual and engaging learning media. This study aims to examine the effect of using audiovisual media on fifth-grade students' understanding of science concepts. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed, involving two groups: an experimental class using audiovisual media and a control class using conventional methods. The analysis revealed a significant difference in concept comprehension between the two groups. Students exposed to audiovisual media demonstrated greater improvement in understanding compared to those taught through traditional methods. These findings suggest that audiovisual media effectively support students in grasping abstract concepts through engaging visual and auditory presentations. The study implies that integrating interactive learning media is essential to enhance the quality of science education in elementary schools.*

**Keywords:** *concept comprehension, Earth's layers, learning media, science*

**Abstrak.** Pemahaman konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, terutama pada materi struktur lapisan bumi yang bersifat abstrak. Rendahnya minat belajar dan kesulitan siswa dalam membayangkan konsep geosfer mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media audiovisual dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pemahaman konsep antara kedua kelompok. Siswa yang belajar menggunakan media audiovisual menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi dan penyajian audio yang menarik. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar IPA di sekolah dasar.

**Kata kunci:** pemahaman konsep, lapisan bumi, media pembelajaran, sains

### 1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar seringkali menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti struktur lapisan bumi. Ketidamampuan siswa dalam membayangkan bentuk dan posisi lapisan-lapisan bumi menyebabkan rendahnya pemahaman konsep yang seharusnya dikuasai. Berdasarkan data awal, dari 35 siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran IPA, hanya 23 siswa yang berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa lainnya belum mencapai standar tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan

pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan materi. Media pembelajaran yang inovatif dan interaktif diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam (Syofyan & Ismail, 2018). Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual menjadi alternatif strategis dalam menyampaikan materi IPA di tingkat dasar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak melalui kombinasi unsur visual dan suara. Nurcahyanti & Tirtoni (2023) menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan, terutama pada materi yang sulit divisualisasikan. Selain itu, penelitian oleh Setiyawan (2021) membuktikan bahwa penggunaan media gambar dan audiovisual di kelas V memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Hal ini memperkuat bahwa penyajian materi melalui media yang bersifat visual dan auditif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran IPA, penggunaan audiovisual juga sejalan dengan kebutuhan belajar siswa yang cenderung lebih responsif terhadap stimulus visual. Dengan demikian, integrasi media audiovisual tidak hanya memperkuat penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi IPA. Penelitian oleh Suryanda et al. (2021) mengungkapkan bahwa keterampilan guru dalam mengembangkan media inovatif masih perlu ditingkatkan, khususnya media berbasis teknologi yang mampu memvisualisasikan konsep secara akurat. Media pembelajaran yang digunakan seringkali bersifat konvensional dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks tidak cukup untuk membantu siswa memahami struktur lapisan bumi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengoptimalkan potensi teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan konsep-konsep abstrak secara konkret dan menarik. Penggunaan audiovisual dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut jika dirancang dan diimplementasikan dengan tepat.

Hasil studi dari Ichsan et al. (2018) menunjukkan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran IPA di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, masih belum terpenuhi secara optimal. Guru-guru di sekolah dasar di wilayah Tambun Selatan Bekasi, misalnya, menyampaikan perlunya media pembelajaran yang lebih adaptif terhadap

perkembangan teknologi dan karakteristik materi. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan lapangan dan ketersediaan media yang mampu mengakomodasi pembelajaran berbasis visual. Di sisi lain, riset oleh Aen & Kuswendi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara signifikan. Akan tetapi, media gambar memiliki keterbatasan dalam menyampaikan proses dinamis, seperti pergerakan lapisan bumi atau interaksi antarlapisan. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual yang menyajikan animasi atau video menjadi lebih tepat untuk materi seperti struktur lapisan bumi.

Penelitian sebelumnya memang telah banyak membahas efektivitas media pembelajaran, namun belum secara khusus mengkaji penerapan audiovisual dalam konteks materi struktur lapisan bumi di kelas V sekolah dasar. Gap ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk melihat seberapa besar pengaruh media audiovisual terhadap pemahaman konsep IPA pada topik yang sangat spesifik tersebut. Penelitian oleh Abdullah & Maryati (2019) hanya menekankan pada hasil belajar secara umum, tanpa melihat kedalaman pemahaman konsep secara tematik. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menggabungkan media audiovisual dengan materi spesifik dan data empirik dari siswa kelas V. Selain itu, urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa pemahaman konsep merupakan fondasi utama dalam pembelajaran IPA untuk menghindari miskonsepsi (Dewi & Ibrahim, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kebutuhan empiris dan teoritis yang selama ini belum terakomodasi secara memadai.

Lebih lanjut, materi struktur lapisan bumi membutuhkan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan simulasi pergerakan dan penjelasan konseptual secara simultan. Dalam hal ini, audiovisual menyediakan keunggulan dibanding media lain karena mampu menampilkan animasi yang dinamis dan narasi yang menjelaskan secara runtut. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan stimulus multi-indra dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran yang mengandalkan visualisasi terbukti mampu membantu siswa memahami keterkaitan antarkonsep secara lebih sistematis. Pemanfaatan audiovisual sebagai media belajar juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Oleh karena itu, pemilihan media audiovisual menjadi pendekatan yang tepat untuk membantu siswa memahami konsep lapisan bumi secara lebih utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman konsep IPA pada materi struktur lapisan bumi di kelas V sekolah dasar. Fokus penelitian ini adalah mengukur peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menggunakan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dalam memilih media yang efektif dan sesuai dengan karakteristik materi IPA. Secara teoritis, penelitian ini juga memperkaya kajian tentang efektivitas media audiovisual dalam pendidikan dasar. Temuan penelitian diharapkan menjadi solusi praktis terhadap rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi yang bersifat abstrak di sekolah dasar.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menuntut pendekatan yang inovatif dan interaktif agar siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak secara konkret. Syofyan & Ismail (2018) menekankan pentingnya pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan materi melalui media yang merangsang pancaindra. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryanda et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Guru perlu mengintegrasikan media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan kenyataan. Ichsan et al. (2018) menemukan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran IPA di berbagai jenjang pendidikan sangat tinggi, namun belum sepenuhnya terakomodasi. Oleh karena itu, kehadiran media pembelajaran yang relevan, seperti audiovisual, menjadi solusi atas tantangan pembelajaran IPA. Pembelajaran dengan pendekatan inovatif menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memudahkan siswa memahami hubungan antar konsep.

Media audiovisual memiliki kelebihan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditif yang mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan daya ingat. Nurcahyanti & Tirtoni (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di tingkat sekolah dasar. Setiyawan (2021) juga menemukan bahwa pemanfaatan media audiovisual dan gambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi IPA siswa kelas V. Dalam konteks pembelajaran IPA, terutama materi seperti struktur lapisan bumi, media audiovisual dapat

memvisualisasikan proses yang kompleks secara lebih nyata. Aen & Kuswendi (2020) menunjukkan bahwa media visual efektif meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa SD, walaupun media audiovisual menawarkan dinamika yang lebih lengkap. Dewi & Ibrahim (2019) menekankan bahwa pemahaman konsep sangat penting dalam mencegah miskonsepsi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menghindari kesalahan konseptual.

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang berkorelasi kuat dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Nurhayati & Langlang Handayani (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik, khususnya dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep seperti IPA. Di sisi lain, Winangun (2022) mengidentifikasi beberapa problematika pembelajaran IPA di sekolah dasar, antara lain rendahnya ketertarikan siswa dan metode penyampaian materi yang kurang variatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi intrinsik siswa melalui media yang menarik. Penelitian Feby Riana & Lisnasari (2024) tentang pengembangan media miniatur struktur lapisan bumi menunjukkan bahwa media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu mereka memahami struktur bumi secara lebih mudah. Senada dengan itu, Nafiah & Fatimah (2024) membuktikan bahwa media audiovisual seperti miniatur labufer efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Media yang interaktif dan representatif mampu menjembatani ketidaktahuan siswa terhadap fenomena alam yang tidak terlihat secara langsung. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat menjadi faktor penting dalam efektivitas pembelajaran IPA. Kemajuan teknologi membuka peluang besar bagi pengembangan media pembelajaran IPA berbasis multimedia yang interaktif dan mudah diakses oleh guru maupun siswa. Nugroho et al. (2023) mengembangkan multimedia interaktif yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Abdullah & Maryati (2019) juga menyimpulkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA. Penelitian Angga, Cucu Suryana & Ima Nurwahidah (2022) menambahkan bahwa penggunaan aplikasi interaktif seperti Quizzi turut berperan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kotimah (2024) mengembangkan media audiovisual berbentuk video animasi berbasis Fowtoon yang efektif dalam menyampaikan materi IPA secara menarik dan runtut. Semua temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual bukan hanya alat bantu, tetapi juga

komponen utama dalam strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran materi struktur lapisan bumi, penggunaan animasi dan video memungkinkan siswa melihat proses geologis yang tidak bisa diamati secara langsung. Maka, media ini sangat relevan dalam membangun pemahaman konseptual yang kuat.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual berpotensi besar dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar, khususnya materi struktur lapisan bumi. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan, serta memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik. Selain itu, media audiovisual mampu menjawab tantangan guru dalam menjelaskan konsep abstrak secara konkret kepada siswa. Meskipun demikian, efektivitas media ini bergantung pada keterampilan guru dalam memilih, mengembangkan, dan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran. Kajian ini menjadi landasan bagi penelitian yang akan dilakukan, dengan menguji sejauh mana media audiovisual berdampak terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SD. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya secara kuantitatif, tetapi juga untuk memperkuat peran media audiovisual dalam strategi pembelajaran IPA yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, media audiovisual dapat menjadi jawaban atas tantangan rendahnya pemahaman konsep di kalangan siswa sekolah dasar.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman konsep IPA siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tanpa dilakukan randomisasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri, dengan jumlah total 35 siswa. Sampel penelitian terdiri atas 18 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 17 siswa sebagai kelompok kontrol, yang ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik awal. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep siswa, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan hasil menunjukkan bahwa instrumen tergolong valid dan reliabel berdasarkan perhitungan indeks validitas dan koefisien reliabilitas yang memadai. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial berupa uji-t independen untuk mengetahui perbedaan skor pemahaman konsep antara kelompok eksperimen dan

kontrol, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Model penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut: X adalah variabel bebas berupa penggunaan media audiovisual, sedangkan Y adalah variabel terikat berupa pemahaman konsep IPA materi struktur lapisan bumi siswa kelas V.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan selama satu hari pada bulan Februari 2025 di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Rangkasbitung. Subjek penelitian terdiri atas 35 siswa kelas V yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 18 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 17 siswa. Kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran menggunakan media audiovisual berupa video animasi tentang struktur lapisan bumi, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional melalui metode ceramah dan buku teks. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman konsep. Instrumen tes telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil yang menunjukkan bahwa alat ukur tergolong baik untuk digunakan. Rentang waktu pelaksanaan pembelajaran dan pengambilan data berlangsung secara berurutan agar tidak terjadi pengaruh silang antar kelompok. Hasil pretest menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat pemahaman awal yang relatif seimbang.

Setelah pembelajaran, hasil posttest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep IPA pada kedua kelompok, namun peningkatan yang signifikan terjadi pada kelompok eksperimen. Rata-rata nilai siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh yang nyata dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Temuan ini mendukung teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya media visual dalam memperkuat daya serap informasi. Pembelajaran berbasis audiovisual mampu memperjelas informasi yang kompleks dan membantu siswa memahami struktur lapisan bumi dengan lebih konkret. Peningkatan hasil belajar ini menjadi indikator bahwa siswa lebih termotivasi dan fokus ketika pembelajaran disampaikan dengan media yang menarik secara visual.

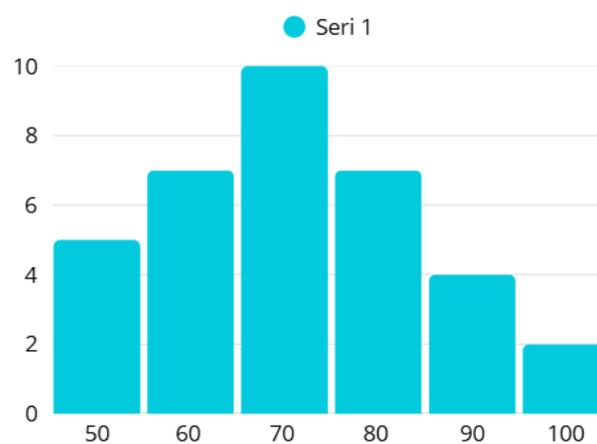
Penelitian ini sejalan dengan temuan Nurcahyanti & Tirtoni (2023) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Dukungan serupa juga dikemukakan oleh Setiyawan (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan audiovisual dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPA. Selain itu, penelitian oleh Kotimah (2024) membuktikan bahwa video animasi berbasis aplikasi Fowtoon memberikan stimulus belajar yang efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran IPA. Temuan dari Dewi & Ibrahim (2019) juga menyebutkan bahwa pemahaman konsep yang kuat akan menghindarkan siswa dari miskonsepsi ilmiah. Maka dari itu, penggabungan media audiovisual dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan sains dasar. Secara konseptual, media ini memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar visual dan auditori yang mendalam. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Syofyan & Ismail (2018) yang menekankan pentingnya pembelajaran inovatif dan interaktif dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran yang hanya mengandalkan teks dan penjelasan verbal sering kali tidak cukup untuk menjelaskan konsep abstrak seperti struktur bumi. Dalam hal ini, media audiovisual berfungsi sebagai alat bantu belajar yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep tersebut secara nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Peningkatan pemahaman konsep pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menyerap materi ketika diberikan melalui media yang menarik. Keunggulan media audiovisual terletak pada kemampuannya mengintegrasikan unsur gambar, suara, dan gerakan dalam satu paket pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Dalam konteks peningkatan keterampilan guru, Suryanda et al. (2021) menegaskan bahwa pengembangan media berbasis potensi lokal dapat memperkaya pembelajaran IPA. Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga dituntut untuk mampu merancang dan memanfaatkan media yang relevan dan sesuai kebutuhan peserta didik. Ichsan et al. (2018) menambahkan bahwa analisis kebutuhan media pembelajaran penting dilakukan agar tercipta kesesuaian antara materi dan metode penyampaian. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual perlu didesain dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kemampuan siswa. Ketidakesesuaian antara media dan kebutuhan

siswa dapat menyebabkan penurunan efektivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini, media yang digunakan telah disesuaikan dengan karakteristik materi struktur lapisan bumi yang membutuhkan visualisasi konkrit. Oleh karena itu, hasil positif yang dicapai menjadi indikator penting keberhasilan pendekatan ini.

Penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa siswa yang belajar dengan audiovisual lebih cepat dalam menyerap informasi dibandingkan yang hanya mendapatkan penjelasan verbal. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih banyak dibanding kelompok kontrol. Dari total 35 siswa, terdapat 23 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, sebagian besar berasal dari kelompok eksperimen. Sementara itu, 12 siswa yang belum mencapai KKM sebagian besar berasal dari kelompok kontrol, yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan. Oleh sebab itu, pemilihan media yang tepat menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru diharapkan lebih terbuka terhadap inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.



**Gambar 1.** Diagram Hasil Nilai Siswa

Implikasi teoretis dari hasil ini memperkuat posisi media audiovisual sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas pemahaman konsep siswa dalam pelajaran IPA. Pembelajaran yang bersifat visual dan auditori lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Secara terapan, temuan ini mendorong pengembangan kurikulum yang lebih terbuka terhadap integrasi media digital dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga diharapkan mendukung guru dengan pelatihan dan penyediaan

sarana teknologi yang memadai. Pengalaman belajar yang disampaikan melalui media audiovisual akan membantu siswa membangun pemahaman yang mendalam dan bertahan lama. Ke depan, penelitian lanjutan bisa mengkaji penggunaan media serupa pada topik IPA lain yang juga bersifat abstrak dan sulit divisualisasikan. Dengan demikian, penggunaan audiovisual tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa video animasi dalam pembelajaran IPA secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, khususnya pada materi struktur lapisan bumi. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan hasil posttest antara kelompok yang menggunakan media audiovisual dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh nyata dari penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa, yang mencerminkan bahwa media ini efektif dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak. Temuan ini menjawab tujuan penelitian untuk mengkaji efektivitas media audiovisual dan mendukung upaya inovasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, perlu kehati-hatian dalam melakukan generalisasi hasil karena penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu topik pembelajaran tertentu, serta dengan jumlah sampel yang masih relatif kecil. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian serupa dilakukan di berbagai sekolah dan pada materi IPA lainnya guna memperkuat temuan dan memperluas penerapan media ini. Peneliti juga merekomendasikan agar guru secara aktif meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan menggunakan media audiovisual serta sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga integrasi media ini dalam pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Aen, R., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran IPA 1. *Journal of Elementary Education*, 3(3), 3.
- Angga, C., Suryana, C., & Nurwahidah, I. (2022). [Judul artikel tidak tercantum]. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya pemahaman konsep untuk mengatasi miskonsepsi dalam materi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2553>
- Feby Riana, W., & Lisnasari, S. F. (2024). Pengembangan media pembelajaran miniatur materi struktur lapisan bumi kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik Kabupaten Deli Serdang T.P 2023/2024. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 3, 2024.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan lingkungan: Analisis kebutuhan media pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Kotimah, E. K. (2024). Meningkatkan pendidikan sains: Menjelajahi dampak video animasi Powtoon dalam instruksi IPA, 1, 5–12.
- Nafiah, A., & Fatimah, I. D. (2024). Pengembangan miniatur labufer berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jambangan. 3(1), 30–39.
- Nugroho, W., Rilianti, A. P., & [Nama penulis ketiga tidak lengkap]. (2023). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran IPA di SD. *Journal of Primary*, 1(1), 11–16.
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). Media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). [Judul artikel tidak lengkap]. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Suryanda, A., Azrai, E. P., & Rini, D. S. (2021). Peningkatan keterampilan guru IPA dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis potensi lokal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 836–842. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.3849>
- Syofyan, H., & Ismail, I. (2018). Pembelajaran inovatif dan interaktif dalam pembelajaran IPA. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65. <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/1189>
- Winangun, I. M. A. (2022). Analisis problematika proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2294>